

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Broiler merupakan jenis ayam unggul dan sudah banyak ditenakkan di Indonesia. *Broiler* merupakan ayam yang diciptakan dari perkawinan silang, seleksi dan rekayasa genetik. *Broiler* di Indonesia ada beberapa macam. Strain yang paling banyak dikembangkan oleh perusahaan pembibitan di Indonesia untuk ayam broiler antara lain *Cobb*, *Loghman*, *Ross* dan *Hubbard* (Tamalluddin, 2012). Penyebaran ayam *broiler* cukup luas karena produksi dagingnya dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat dan harga yang relatif murah bila dibandingkan dengan daging unggas lainnya. Di samping itu, pemeliharaannya tidak memerlukan lahan yang relatif luas. Di samping faktor pendorong tersebut, ada hambatan-hambatan dalam pemeliharaan ayam *broiler* diantaranya resiko kematian yang tinggi. Semua itu tergantung pada tatalaksana pemeliharaan ayam *broiler* (Suprijatna dan Kartasudjana, 2006). *Broiler* memiliki keunggulan dalam hal produktivitas, terutama dalam memproduksi daging. Performa ayam *broiler* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, jenis kelamin, umur, pakan, temperatur, luas kandang, pencahayaan dan sistem pemeliharaan (Kartasudjana, 2005).

Terdapat 3 faktor penting dalam pemeliharaan ayam *broiler* yaitu faktor bibit, faktor manajemen dan faktor pakan. Biaya usaha pemeliharaan *broiler* yang tertinggi terdapat pada biaya pakan yang mencapai 70%, sehingga perlu upaya yang dapat menekan biaya pakan dengan cara menekan pemborosan pemberian pakan atau membuat efisiensi pakan tanpa mengganggu perkembangan dan pertumbuhan ternak dengan cara membatasi pemberian pakan atau *broiler* dipuaskan beberapa waktu. Pembatasan pemberian pakan dengan cara dan pada saat yang tepat akan menghasilkan pertumbuhan kompensasi yang menguntungkan (Zhong *et al.*, 1995). Tujuan dari pembatasan pemberian pakan ini adalah untuk mengatasi masalah yang disebabkan oleh pertumbuhan bobot

efisiensi penggunaan pakan diharapkan menurunkan pembentukan lemak pada karkas (Yu and Robinson, 1992).

Proses selama pemberhentian pakan memungkinkan terjadinya penurunan energi dan stres yang selanjutnya dapat membuat kondisi *broiler* menjadi lemas. Untuk mengatasi permasalahan ini dilakukan pemberian air gula pada ayam ketika mulai masuk kandang maupun pada periode pemeliharaan tertentu dimana kondisi ayam sedang stres baik itu karena pengaruh cekaman suhu, vaksinasi dan lain sebagainya. Pemberian air gula dimaksudkan untuk menyuplai sumber energi mudah diserap. Kandungan nutrisi air gula juga mampu memenuhi sumber energi dan nutrisi lain yang berfungsi untuk menambah stamina ayam, sehingga energi yang di butuhkan oleh ayam broiler tercukupi

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh perbedaan pemberian air gula pada pemeliharaan *broiler* selama pemberhentian pakan terhadap biaya pemeliharaan?
2. Bagaimana pengaruh pemeliharaan *broiler* yang tanpa diberi perlakuan?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perbedaan pemberian air gula pada pemeliharaan ayam *broiler* selama pemberhentian pakan terhadap biaya pemeliharaan

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan akan menjadi salah satu informasi bagi peneliti selanjutnya dan bagi para peternak ayam *broiler*. Penelitian kali ini dilakukan untuk dapat menekan biaya pemeliharaan *broiler*